

## **BAB 3**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Metode Penelitian**

Dalam konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas, dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Dalam hal ini, arti 'kelas' tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik, yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga (Suharsimi: 2005).

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas seperti dinyatakan sebelumnya, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Namun perlu diketahui bahwa tahapan pelaksanaan dan pengamatan sesungguhnya dilakukan secara bersamaan.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X-7 SMA Negeri 6 Kota Bandung tahun ajaran 2010/2011. Kelas X-7 dengan jumlah siswa 42 orang; 23 perempuan dan 19 laki-laki. Subjek penelitian tersebut awalnya dipilih secara acak karena kompetensi di seluruh kelas X rata-rata sama. Setelah itu dilakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, wali kelas dan siswa tentang permasalahan yang ada dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas tersebut.

### **3.3 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) studi pendahuluan,
- b) perencanaan pelaksanaan tindakan,
- c) pelaksanaan penelitian,
- d) observasi,
- e) refleksi.

#### **3.3.1 Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan diawali dengan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia SMAN 6 Bandung, yaitu Ibu Aceu tentang kesulitan yang ada pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Setelah mendapatkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan berbicara dalam psikomotorik kurang memuaskan.

Kegiatan berikutnya adalah observasi pendahuluan, kajian pustakan, membuat rancangan perbaikan pembelajaran, lalu membuat proposal penelitian dan instrumen penelitian.

Setelah mendapatkan surat perizinan melakukan penelitian dari kampus, peneliti menyerahkan surat tersebut ke pihak SMA Negeri 6 Bandung untuk mendapat izin melakukan penelitian di kelas X.

### **3.3.2 Perencanaan Tindakan**

Setelah mendapatkan izin melakukan penelitian, peneliti diberikan izin untuk mengajar di kelas yang sebelumnya sudah didiskusikan yaitu kelas X-7. Selama proses mengajar peneliti melakukan perencanaan terhadap standar kompetensi yang akan diperbaiki yaitu mengungkapkan komentar terhadap informasi dari berbagai sumber. Perencanaan tersebut diawali dengan pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

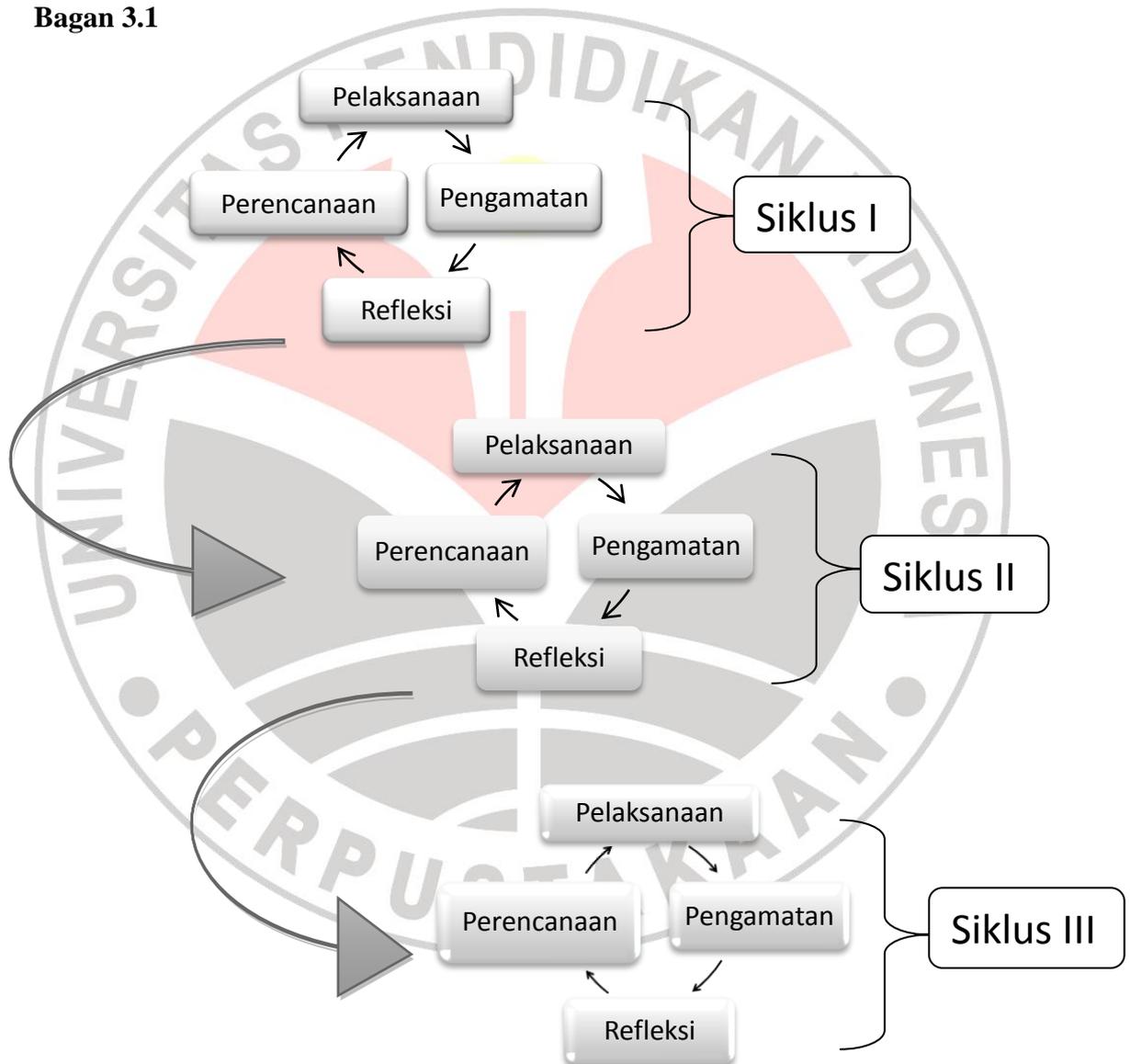
### **3.3.3 Pelaksanaan Tindakan**

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan, yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Setelah cukup mengetahui keadaan kelas dan berkomunikasi secara alamiah selayaknya guru, selanjutnya peneliti menerapkan tindakan dalam siklus pertama dan jika indikator belum terpenuhi, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 3.3.3.1 Struktur Siklus Penelitian

Adapun rencana model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut ini.

**Bagan 3.1**



### 3.3.4 Pengamatan Terhadap Tindakan

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun guru sendiri). Kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Pengamat dalam penelitian ini adalah rekan dari peneliti yang berpengalaman dalam bidang keterampilan berbicara. Selain mengamati kegiatan belajar-mengajar, pengamat juga menilai keterampilan siswa dalam berbicara.

### 3.3.5 Refleksi Terhadap Tindakan

Tahap ke-4 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah "refleksi" dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru pelaku tindakan mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan "bentuk tindakan" sebagaimana disebutkan dalam uraian ini, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal tetapi

selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu dalam bentuk siklus.

Tujuan siklus I hingga siklus II bertujuan untuk perbaikan pelaksanaan belajar mengajar berbicara dalam upaya peningkatan kemampuan menanggapi informasi pada siswa. Perbedaan antara setiap siklus adalah perubahan model pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan media pembelajaran pada setiap siklus, namun dengan tetap menggunakan strategi *Quantum Thinking*.

### **3.4 Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data-data, peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian, yaitu :

#### **3.4.1 Teknik Wawancara**

Wawancara ialah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara penulis lakukan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA Negeri 6 Kota Bandung pada saat studi pendahuluan dengan tujuan untuk mengetahui situasi awal dan permasalahan yang dihadapi siswa dalam ketarampilan berbicara menanggapi informasi.

#### **3.4.2 Teknik Observasi**

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Observasi juga dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang kita selidiki. Melalui

observasi ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai permasalahan yang dihadapi berikut jalan keluar untuk memecahkan permasalahan tersebut.

### **3.4.3 Teknik Tes**

Tes ini dilakukan untuk mengambil data berupa informasi mengenai hasil belajar siswa. Penilaian hasil evaluasi yang diambil berupa hasil tes praktik (unjuk kerja).

### **3.4.4 Teknik Angket**

Angket adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Penyebaran angket ini dilakukan sebelum tindakan dan setelah seluruh tindakan dilakukan.

### **3.4.5 Teknik Catatan Lapangan**

Catatan lapangan berisi deskripsi pelaksanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru. Catatan ini dibuat setelah proses pembelajaran berakhir. Guru mencatat peristiwa yang terjadi di kelas selama pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan berfungsi untuk mengamati dan mencatat perilaku siswa dan perkembangannya dalam pembelajaran menanggapi informasi dengan menggunakan strategi *Quantum Thinking*.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **3.5.1 Pedoman Wawancara**

Terdiri atas 12 pertanyaan tentang kegiatan belajar mengajar khususnya dalam keterampilan berbicara.

#### **3.5.2 Pedoman Observasi**

Pedoman observasi kelas yang berbentuk *checklist* dan uraian terbuka jika perlu untuk ditambah. Pedoman tersebut diisi oleh pengamat untuk dijadikan bahan refleksi dan menentukan tindakan berikutnya.

#### **3.5.3 Pedoman Angket**

Terdiri atas lima pertanyaan pilihan dan satu uraian terbuka.

#### **3.5.4 Pedoman Tes Kemampuan**

##### **3.5.4.1 Pedoman Proses Unjuk Kerja**

Untuk menilai proses, peneliti mengambil pedoman penskoran dari buku Tes Bahasa karya Prof.Dr. M. Soenardi Djiwandono dengan sedikit perubahan dalam komponen penilaian. Perubahan tersebut terdapat dalam indikator atau unsur kemampuan sistematis. Peneliti mengubahnya menjadi unsur kemampuan terkait karena lebih sesuai dengan prinsip berbicara yang diungkap Tarigan yaitu ekspresi lisan cenderung ke arah kurang berstruktur, lebih sering berubah-ubah, tidak tetap serta cara kerja otak yang bercabang.

Pedoman penskoran proses unjuk kerja yang berbentuk *checklist* tersebut bertujuan untuk menilai tingkat kemahiran siswa dalam berbicara. Dalam pedoman tersebut terdapat empat unsur dan empat tingkat kemahiran. Skala nilai 70-85.

#### **3.5.4.2 Pedoman Ekspresi Unjuk Kerja**

Berdasarkan lembar peraga yang dibuat oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan judul Teknik Penilaian Kelas, pedoman penskoran ekspresi unjuk kerja yang berbentuk *checklist* dibagi dengan tiga kriteria, yaitu ekspresi fisik, vokal, dan verbal. Skala nilai 1-10.

Untuk menentukan nilai akhir, nilai proses dan ekspresi digabungkan. Skor maksimal dari dua penilaian itu adalah 95.

### **3.6 Pengolahan Data**

#### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengacu pada hasil observasi, wawancara, angket, dan tes. Bentuk tes berupa tes praktik unjuk kerja dengan dua penilaian yaitu proses dan ekspresi.

#### **3.6.2 Analisis Data**

Analisis data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi peneliti akan memiliki wawasan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya, karena dalam menganalisis data sering seorang peserta penelitian tindakan menjadi terlalu subjektif. Oleh karena itu,

usaha triangulasi dilakukan dengan mengacu pendapat atau persepsi orang lain (observer/pengamat).

Langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam mengolah data hasil penelitian menjadi angka (nilai) adalah sebagai berikut.

- a) Memeriksa hasil tes unjuk kerja siswa dengan berpedoman pada pedoman penskoran proses dan ekspresi berbicara. Langkah ini dilakukan oleh pengamat.
- b) Menyusun daftar pemerolehan skor tiap siswa.
  - (i) Penilaian Proses: Skala penilaian 70-85.
    - Skor satu poin dari tingkat 4 adalah 21.25.
    - Skor satu poin dari tingkat 3 adalah 20.
    - Skor satu poin dari tingkat 2 adalah 18.75.
    - Skor satu poin dari tingkat 1 adalah 17.5.
  - (ii) Penilaian Ekspresi: (skala penilaian 1-10)
    - Setiap satu komponen mendapatkan satu poin.
- c) Mengubah skor mentah menjadi nilai baku dengan penggabungan dua penilaian (skala 1-95).

$$PP + PE = \text{Skor Akhir}$$

d) Menghitung nilai rata-rata kelas dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum \bar{X}}{N}$$

e) Merefleksikan data-data hasil obeservasi, catatan, dan angket.

f) Menarik kesimpulan dan saran.

